



## MENGOPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING DENGAN 3 M (MEDIA, METODE, DAN MATERI) DI MASA PANDEMI COVID 19

Ni Wayan Antariyani  
SD Negeri 2 Mambang  
[niwayanantariyani25@gmail.com](mailto:niwayanantariyani25@gmail.com)

Diterima 20 April 2022, direvisi 30 April 2022, diterbitkan 1 Mei 2022

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring), faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Mambang yang terhitung pada bulan Mei I hingga Juli. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar di SD Negeri 2 Mambang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket terbuka, wawancara semi terstruktur, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah pandemi covid-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya *handphone*, kuota dan jaringan internet yang stabil. Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki *handphone* dan masih banyak orang tua sibuk bekerja.

**Kata Kunci:** Pandemi Covid, Pembelajaran Daring, Sekolah Dasar

### Abstract

This study aims to analyze the online learning process, the supporting factors and the inhibiting factors for teachers in carrying out online learning during the covid-19 pandemic. This research was conducted at SD Negeri 2 Mambang from May I to July. This research uses descriptive qualitative research method. The subjects used in this study were elementary school teachers at SD Negeri 2 Mambang. Data collection techniques used in this study were open questionnaires, semi-structured interviews, documentation and field notes. The result of this research is that the COVID-19 pandemic has had a huge impact on the learning process, learning that is usually carried out in person is now being shifted to online learning. Students feel bored and bored while carrying out learning. Online learning conducted for elementary school age children is considered less effective. There are several factors that support teachers in the online learning process, namely the availability of mobile phones, quotas and a stable internet network. In addition to the factors that support online learning, there are also several inhibiting factors for teachers in



online learning. The inhibiting factors include not all students have cellphones and there are still many parents who are busy working.

**Keywords:** Covid Pandemic, Online Learning, Elementary School

## I. Pendahuluan

Coronavirus mempengaruhi semua aspek kehidupan tidak terkecuali dalam pendidikan. Indonesia langsung menerapkan kebijakan pembelajaran yang dilakukan dari rumah, salah satu penutupan sekolah, universitas dan pondok pesantren. Pada saat pandemi perubahan dimasa Covid-19 telah membawa kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas menjadi belajar di rumah saja. Sehubungan dengan perkembangan ini, Kementrian Pendidikan serta (Kemendikbud) ikut serta mengambil kebijakan sebagai petunjuk dalam menghadapi penyakit dalam tingkatan satuan pendidikan (Setiawan, 2020). Pendidikan ialah “tahap terpenting dalam kehidupan manusia karena pendidikan dapat menentukan peradaban manusia pada masa yang akan datang”.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spriritual, keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa serta Negara” Mutu pendidikan harus ditingkatkan, salah satu tujuan dalam pendidikan nasional yaitu mencerdaskan anak bangsa. Maka pendidikan nasional perlu meningkatkan kualitas pembelajaran dan harus memiliki kualitas kompetensi guru yang baik.

Kompetensi guru yang dimilikinya sangat berguna sebagai alat dalam memberikan layanan yang optimal agar pendidik merasa senang dalam proses pembelajaran di era pandemi covid-19. Apabila seorang guru dapat menerapkan kompetensinya dengan baik ini akan menambah jalinan keharmonisan antara guru dengan guru, kepala sekolah, tenaga kepedidikan dan siswa, sehingga siswanya tidak canggung dan takut kepada gurunya, akan tetapi ia akan menghargai dan menghormati gurunya serta akan menjadikan gurunya sahabat karena telah terjalinnya hubungan yang bagus. Sebagai tenaga pendidik yang mempunyai kemampuan kualitatif, pendidik harus memahami ilmu keguruan serta bisa menerapkan program pembelajaran untuk bisa mengantarkan peserta didik pada tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri bagi pelaku pendidikan, seperti pendidik, peserta didik, institusi dan bahkan memberikan tantangan bagi masyarakat luas seperti para orang tua. Dalam pelaksanaannya pendidik harus mencari cara bagaimana agar tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima dengan mudah oleh



peserta didik. Begitu juga peserta didik yang dituntut agar bisa menyesuaikan diri dalam situasi dan kondisi seperti saat ini, salah satunya kesiapan mental.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring tentunya tidak dapat terlepas dari peran teknologi. Teknologi dapat mempermudah segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat Tounder et al (dalam Selwyn, 2011) yang mengatakan bahwa teknologi digital dalam lembaga pendidikan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sarana dalam mengakses informasi sumber belajar ataupun sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan berkaitan dengan tugas. Seiring dengan perkembangan zaman teknologi semakin berkembang, saat ini banyak platform yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring seperti e-learning, Google Classroom, Edmodo, Moodle, Rumah belajar, dan bahkan platform dalam bentuk video conference sudah semakin banyak diantaranya seperti Google meet, Zoom, dan Visco Webex.

Kendala ketika pembelajaran daring adalah pola kebiasaan cara belajar mengajar siswa dan guru yang sudah terbiasa belajar secara konvensional. Guru masih belum terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Sedangkan siswa sangat membutuhkan budaya belajar mandiri dan kebiasaan untuk belajar mengikuti komputer atau gadget. Guru dituntut untuk mampu merancang atau mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang di ajarkan. Sehingga pembelajaran tetap bisa terlaksana dan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat dan baik sesuai Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019. Pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mendeskripsikan yang akan diajarkan. Guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi apa yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan mengingat pengetahuan agama Hindu yang dipelajari para peserta didik menjadi sumber nilai dan penggerak perilaku mereka.

Pembelajaran Daring di tengah pandemi Covid-19 dapat dilaksanakan oleh guru SD Negeri 2 Mambang, Kabupaten Tabanan. Proses pembelajaran daring diprogramkan pada tanggal 27 Agustus 2020 lalu. Dalam program ini diatur bagaimana proses pembelajaran Daring dan Luring diselenggarakan agar tidak menekan siswa dan memberikan kemerdekaan belajar pada siswa, namun tetap mengacu pada kurikulum yang ditetapkan. Melalui wawancara, 8 Oktober 2020 Kepala SD Negeri 2 Mambang menjelaskan “Saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya dimana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem elektronik learning yang ada. Data ini didukung dengan pendataan peserta didik SD Negeri 2 Mambang yang bisa mengikuti pembelajaran Daring sebesar 95,87%



dan 4,13% siswa yang lain mengikuti pembelajaran Luring dengan tetap mengikuti protokol kesehatan”.

Pembelajaran Daring juga tetap mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan materi keteladanan (ing ngarso sung tulado), membangun kemauan (ing madyo mangun karso) dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani). Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah dan di masyarakat. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik. Menghadapi tantangan pembelajaran agama Hindu di tengah pandemi Covid 19 dengan strategi pembelajaran yang inovatif merupakan tugas guru yang harus adaptif dengan perubahan, Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 19 menjelaskan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat serta perkembangan psikologis peserta didik”.

## **II. Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring), faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Mambang yang terhitung pada bulan Mei I hingga Juli. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara via telepon dan atau zoom cloud meeting. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam wawancara adalah: (1) sarana dan prasarana yang dimiliki mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran daring; (2) Respon mahasiswa mengenai efektivitas pembelajaran daring; (3) Pelaksanaan pembelajaran daring dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

## **III. Pembahasan**

Pendidikan merupakan salah satu tombak berkembangnya suatu negara, menciptakan generasi-generasi yang beradab, memiliki intelektual yang tinggi juga mampu membangun negara. Pendidikan menjadi kunci dalam mengisi



tujuan hidup bangsa yang merdeka. Pendidikan dapat memberikan berbagai perubahan positif terhadap manusianya. Perubahan tersebut dapat diperoleh apabila dalam pelaksanaan pendidikan dilakukan secara tepat. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia belum bisa dikatakan tepat, salah satu problem pendidikan di Indonesia terletak pada persoalan pemerataan pendidikan. Saat ini masih ada beberapa kalangan masyarakat Indonesia yang belum memperoleh pendidikan yang layak, ditambah saat ini seluruh dunia sedang dilanda musibah, yaitu mewabahnya virus Covid-19. Pasca pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, terhitung dari bulan Maret 2020 sebagai upaya dalam menekan angka penularan virus Covid-19, pemerintah menetapkan kebijakan yaitu, meniadakan sementara pembelajaran tatap muka yang kemudian diganti dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berbagai upaya dilakukan agar aktivitas pendidikan tetap terlaksana. Salah satu upaya pemerintah dalam program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu dengan menyajikan materi pelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan melalui media elektronik televisi yang disiarkan di stasiun TVRI. Program ini disajikan untuk jenjang taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh ini tentu memiliki kelebihan maupun kekurangan. Kelebihan dari pelaksanaan PJJ ini menjadikan pendidik maupun peserta didik saling berinovasi dan juga memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan dalam pelaksanaan PJJ ini terletak pada kendala ekonomi, ketidakmeratanya internet dan teknologi yang memadai, juga pembelajaran harus dilakukan dengan berkelanjutan agar peserta didik memahami dengan baik dan benar.

### **3.1 Pengertian Teknologi Pendidikan**

Secara historis bidang teknologi pendidikan lahir di Amerika Serikat yang pada saat itu sedang terlibat Perang Dunia II, sehingga memerlukan personel militer yang terampil dalam mengoperasikan peralatan perang, maka dari itu dibutuhkan pelatihan yang efektif. Pelatihan tersebut kemudian dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai media dan simulator untuk meningkatkan kinerja personel militer, yang kemudian dikenal dengan istilah teknologi kinerja (performance technology). Pada saat itu perkembangan teknologi berkaitan erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>9</sup> Pada hakikatnya teknologi pendidikan mencakup upaya-upaya yang dapat bermanfaat untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien pada setiap individu. Hal ini sejalan dengan definisi teknologi pendidikan terbaru yang dikemukakan oleh The Association of Educational Communication and Technology – the AECT – yaitu: teknologi pendidikan dapat didefinisikan sebagai “...sebuah studi dan praktek etis yang digunakan untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar dan memperbaiki kinerja melalui penciptaan, penggunaan, pengelolaan proyek, teknologi dan sumber daya yang tepat”.<sup>10</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknologi pendidikan adalah “metode bersistem untuk merencanakan



menggunakan, dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memperhatikan, baik sumber teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya, sehingga mendapatkan bentuk pendidikan yang lebih efektif<sup>11</sup>. Sedangkan menurut Kandung (2014), teknologi pendidikan adalah suatu teori dan praktik dengan maksud membantu jalannya pembelajaran serta meningkatkan performa dengan menyusun, memanfaatkan, dan mengolah terkait proses serta sumber teknologi yang memadai. Teknologi pendidikan menjadi perantara dalam membantu jalannya proses pendidikan dengan maksud mencapai efektifitas, efisien, dan keberhasilan.

### **3.2 Peran teknologi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan pengertian yang telah dibahas sebelumnya teknologi pendidikan memberikan manfaat dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Peran teknologi pendidikan diantaranya sebagai berikut: (1) teknologi pendidikan sebagai alat pendukung desain pengetahuan, (2) teknologi pendidikan sebagai sarana informasi untuk mencari tahu pengetahuan yang mendukung peserta didik, (3) teknologi pendidikan sebagai media dalam memfasilitasi peserta didik dalam mengemukakan argumen, (4) teknologi pendidikan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, (5) teknologi pendidikan sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pendidikan. Disamping itu peran teknologi pendidikan menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran, terlebih pada masa pandemi seperti saat ini. Munculnya Covid-19 mengharuskan segala aktivitas dilakukan di rumah, termasuk kegiatan belajar mengajar. sebagai bentuk upaya pemutusan rantai penularan virus Covid19, kegiatan pembelajaran yang semula dilakukn secara tatap muka langsung oleh pendidik dan peserta didik dilakukan secara daring. Dengan begitu teknologi menjadi bagian terpenting dalam membantu proses pembelajaran daring. Sehubungan dengan hal tersebut Buselic M., Tavakcu T., et al dalam (Latip, 2020) menegaskan bahwa inti dari pelaksanaan pembelajaran daring adalah bagaimana cara memilih metode pembelajaran yang tepat dengan dibantu teknologi yang bermaksud menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik meskipun tidak bertemu dengan tatap muka secara langsung seperti halnya pembelajaran konvensional.<sup>15</sup> Dengan kata lain teknologi berperan sebagai media interaksi serta transfer informasi terkait pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

### **3.3 Dampak Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran di Masa Pandemi**

Berkembangnya teknologi pendidikan sampai saat ini, memberikan warnawarni dalam proses pembelajaran. Diantara dampak teknolohi pendidikan di masa pandemi yaitu, pertama, terciptanya berbagai platform pembelajaran. Hal ini memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran jarak jauh. Hadirnya platform yang dapat digunakan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru pada peserta didik mengenai perkembangan teknologi. Baik aplikasi, web/blog, video, podcast ataupun yang lainnya. Adanya platform belajar seperti ruang guru, zenius, dll dapat menjadi jembatan peserta





didik dalam belajar. Memudahkan mereka dalam memahami pembelajaran yang dilakukan dengan tidak tatap muka. Kedua, teknologi pendidikan memudahkan peserta didik dalam mencari sumber belajar. Melihat dari media pembelajaran yang digunakan saat pandemi ini, peserta didik lebih leluasa dalam mencari sumber belajar. Menggunakan jaringan internet dan media yang telah tersedia, peserta didik dapat mengakses sumber belajar yang mereka butuhkan. Namun, apabila penggunaan internet tidak digunakan dengan baik, kemungkinan terburuk ialah peserta didik dapat mengakses hal-hal yang tidak dibutuhkan ataupun merusak moral. Ketiga, memberi kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta. Dengan adanya teknologi pendidikan, pembelajaran lebih lues dilakukan tanpa harus bertatap muka.

### **3.4 Pembelajaran Agama Hindu di Masa Pandemi (Covid 19)**

Mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. Ruang lingkup pendidikan Agama Hindu meliputi aspek-aspek: 1. Sradha 2. Susila 3. Yadnya 4. Kitab Suci 5. Orang Suci 6. Hari-hari suci 7. Kepemimpinan 8. Alam Semesta 9. Budaya dan Sejarah Perkembangan Agama Hindu. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya Karena memuat 5 (lima) aspek. Kelima aspek tersebut adalah Aspek Veda, Aspek Tattwa, Aspek Ethika/Susila, Aspek Acara dan Aspek Sejarah Agama Hindu. Dari 5 (lima) aspek Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat membangun karakteristik sebagai berikut. 1). Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan pendidikan dalam usaha membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, meyakini Sang Hyang Widhi sebagai sumber segala yang ada dan yang akan ada. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dijadikan kompas hidup, serta pedoman hidup dan kehidupan (way of life). 2). Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti memuat kajian komprehensif bersifat holistik terhadap seluruh proses kehidupan pada dua dimensi tempat skala- niskla atau alam semasih hidup dan alam setelah kematian. Mengemban dan mengisi seluruh proses hidup dan kehidupan di dunia nyata/skala bertumpu pada visi moksartam jagathita ya ca ithi dharma, yaitu sampai pada kehidupan yang sejahtera, teduh, damai dan bahagia. Visi tersebut dijabarkan melalui misi membangun karakter yang penuh sraddha dan bhakti.

### **3.5 Pembelajaran Agama Hindu Daring dengan 3 M (Media, Metode, dan Materi)**

Diantara masalah pembelajaran daring di Indonesia adalah yaitu ketersediaan layanan internet di Indonesia (digital divide). Masyarakat yang tinggal di Pulau Bali cukup beruntung karena relatif meratanya infrastruktur internet, tetapi semakin ke luar Bali, apalagi Indonesia bagian timur, akses internet semakin memprihatinkan (Statistik Indonesia, 2018). Ada lebih 40 ribu sekolah di Indonesia bahkan berada di wilayah blankspot, wilayah yang sama sekali belum ada jaringan seluler.



Mengoptimalkan 3 M (media, metode, dan materi). Media adalah terkait dengan platform apa saja yang bisa digunakan guru untuk memastikan pembelajaran daring bisa berjalan. Sudah sangat banyak webinar yang membahas ini. Baik yang dilakukan pemerintah, maupun beberapa lembaga swasta, dalam maupun luar negeri. Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga (Disdikpora) Provinsi Bali, Ketut Ngurah Boy Jayawibawa seperti diberitakan Nusa Bali pada Minggu, 6 September 2020 lalu menyebutkan guru saat ini sudah semakin kaya dengan berbagai alternatif media atau platform yang bisa digunakan. Baik yang sederhana, maupun platform yang lebih canggih. Misalnya, *what'sapp*, *blog*, *zoom*, *webex*, *google meet*, *messenger*, *instagram live*, *youtube live*, *g suite*, *moodle*, *edmodo*, dan banyak lagi yang lain. Di SD Negeri 2 Mambang hanya menggunakan *What's App* saja.

Pelaksanaan pembelajaran daring dengan metode kualitatif deskriptif, Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Ini terkait bagaimana guru men-deliver konten secara efektif. Bagaimana guru bisa menyusun strategi pembelajaran (instructional strategies) daring yang notabene berbeda dengan pembelajaran luring ini secara efektif. Penting diingat bahwa berbagai macam platform itu, mulai dari yang sederhana seperti whatsapp hanyalah media atau alat untuk memfasilitasi pembelajaran. Bukan penentu keberhasilan.

Materi atau resources (materi ajar). Guru juga harus bergerak dan mengakselerasi kemampuannya untuk mencari atau bahkan membuat materi ajar digital. Setidaknya pandai mendigitalisasi materi yang sebelumnya manual. Pelatihan pembuatan konten digital menjadi juga penting dilakukan. Guru perlu membekali diri mereka dengan skill video editing, misalnya. Termasuk bagaimana menyimpan dan mendesiminasi konten digital mereka melalui berbagai platform yang tak hanya bisa diakses secara terbatas oleh siswa, tetapi juga oleh siswa lain.

Seperti diberitakan Nusa Bali pada Rabu, 7 Oktober 2020 lalu menyebutkan Kementerian Agama Kabupaten Karangasem menggelar pembinaan kepada guru agama Hindu tingkat SD di aula Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Hindu, Jalan Ngurah Rai Amlapura, Peserta pembinaan sebanyak 30 orang dari delapan kecamatan se-Kabupaten Karangasem.

Mereka dibina menyusun bahan ajar berbasis informasi dan teknologi (IT). Kakanwil Kementerian Agama, Komang Sri Marhaeni, sebagai pemateri mengatakan kebijakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 secara online. Sehingga tidak perlu lagi melakukan tatap muka. Sebanyak 30 guru dari delapan kecamatan yang hadir merupakan perwakilan dari kecamatan. Guru bersangkutan nantinya diminta menggetoktulkarkan ilmu yang didapatkan selama mengikuti pembinaan. Disebutkan, ada beberapa teknik menyusun bahan ajar, baik untuk





tatap muka maupun secara online. Susunan bahan ajar harus menarik, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, mampu menguji pemahaman, adanya stimulan, mudah dibaca, dan ada materi instruksional.

Sampai di sini porsi webinar yang biasanya lebih banyak ‘satu arah’ perlu dikurangi. Kegiatan seperti pelatihan (workshop) online yang memungkinkan peserta bekerja dan berlatih perlu diperbanyak. Mari terus bersemangat untuk belajar. Jadikan keterbatasan karena Covid sebagai peluang untuk mempelajari banyak hal. Semakin banyak yang dipelajari guru, semakin besar peluangnya untuk melaksanakan pengajaran yang lebih efektif. Tetap terus bergerak. Jika pandemi ini adalah badai, maka cara terbaik bertahan di tengah badai adalah dengan tetap bergerak ke depan. Bukan diam. Apalagi mundur. Pun, begitu dengan kita para insan pendidikan agama Hindu. Terus belajar 3M di atas adalah cara kita bertahan di tengah badai pandemi.

### **3.6 Penerapan Pembelajaran Agama Hindu Berbasis Daring.**

Penerapan Pembelajaran Agama Hindu berbasis Daring meliputi (1) membangun suasana belajar bersama di dalam keluarga bahwa orang tua mau mendengarkan keluh kesah anak dalam belajar dan diberikan materi ajar dari sekolahnya secara online (2) Tingkatkan Sradha dan bhakti serta mulat sarira didalam Keluarga. “Widya Sastra Sudharma Pinaka De Pada Ikanang Tri Buana”, artinya Pengetahuan sastra bersumber dari tiga hal utama yang dapat meresapi Alam semesta beserta isinya. Tiga hal utama yang dapat menjadi sumber dari pengetahuan antara lain : Sastratah, Gurutah dan Swahtah. Sastratah merupakan Sumber Pengetahuan menurut refrensi sastra, literatur, kitab, lontar dst. Gurutah sumber dari pengetahuan berpedoman pada guru, yang mana disebut Guru?, selain Tri Kasinangguh Guru tiada lain yakni Seluruh Elemen Alam Semesta ini adalah Guru yang Utama (Sarwa Byogatah Guru) bahkan Pengalaman Hiduppun merupakan guru utama sering diistilahkan “Experience is the best Teacher”, kemudian Swahtah ini mengacu pengalaman, pengetahuan didapatkan langsung melalui pengalaman praktek/action.

Tanpa Adanya Praktek setebal apapun buku yang dibaca maupun dihafalkan tidak ada artinya tanpa action konkreat. Pengetahuan hanya ditataran permukaan saja yang dijadikan komoditi Show Up semata, atau hafalan – hafalan saja.

Begitu juga dalam lingkungan pendidikan Hindu yang diiikat oleh adanya Unsur Tripitama yakni Tiga Pilar Utama yaitu Tattwa, Susila dan Acara. Ditengah derasnya arus Pandemi Covid-19 ini menerpa Tri Pitama Hadir sebagai Tonggak untuk menggantikan fase peradaabaan manusia dari dulunya “nyengker dewek” atau berdiam diri dirumah saja, sekarang sudah beralih ke fase New Normal, namun kendalanya sangat banyak apabila akan terjadinya New Normal, resikonya sangat besar, namun seiring dengan kebiasaan yang dilakukan sesuai dengan



Protap kesehatan dan masyarakat disiplin maka akan tercipta New Normal sesuai ekspektasi.

Jadi solusi yang ditawarkan dan bisa dijadikan pertimbangan kembali untuk dipilih terlebih dahulu dan dipilih solusinya sesuai kepentingan di dalam dunia pendidikan antara lain (1) Bangun suasana belajar bersama di dalam keluarga bahwa orang tua mau mendengarkan keluhan anak dalam belajar dan diberikan materi ajar dari sekolahnya secara online (2) Tingkatkan Sradha dan bhakti serta mulat sarira didalam Keluarga dan selalu melaksanakan metode HOTS (3) Selalu pergunakan rasa dan rasio serta raga dalam mengambil keputusan dalam bertindak terhadap kesehatan pribadi yang dimiliki, (4) prioritaskan belajar konkret (nyata) mengenai hidup daripada konsep yang tinggi, (5) Lihatlah peluang kerja dan belajar untuk bisa survive hidup dalam keluarga ditengah wabah covid-19 ini.

#### **IV. Kesimpulan**

Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran interaktif terpadu yang bersifat demokratis, humanis, fungsional, dan kontekstual sesuai dengan yuga-yuga atau periodisasi masa kehidupan dalam agama Hindu. Pada masa Kali-Yuga dimana perilaku kebaikan (dharma) persentasenya lebih kecil dibandingkan persentase perilaku negatif (adharma). Oleh karena itu, strategi pembelajaran melalui metode Daring terhadap peserta didik di masa pandemi (covid 19) harus dikemas sebaik mungkin agar menjadi pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peranan dan fungsi agama sebagai inspirasi dan motivasi berperilaku seperti yang ada dalam ranah Kompetensi Inti agar dalam keseharian berperilaku, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan lingkungan. Pembelajaran Agama Hindu Daring dengan 3 M (Media, Metode, dan Materi) guru bisa mengenal berbagai alternatif platform atau media pembelajaran menggunakan what'sapp, blog, zoom, webex, google meet, messenger, instagram live, dan disesuaikan dengan metode yang sesuai dengan cakupan materi yang diajarkan karena Selain Media dan metode kualitas hasil pembelajaran tetap ditentukan oleh bagaimana guru men-deliver materi pembelajarannya. Penerapan Pembelajaran Agama Hindu berbasis Daring meliputi (1) membangun suasana belajar bersama di dalam keluarga bahwa orang tua mau mendengarkan keluhan anak dalam belajar dan diberikan materi ajar dari sekolahnya secara online (2) Tingkatkan Sradha dan bhakti serta mulat sarira didalam Keluarga dan selalu melaksanakan metode HOTS (3) Selalu pergunakan rasa dan rasio serta raga dalam mengambil keputusan dalam bertindak terhadap kesehatan pribadi yang dimiliki, (4) prioritaskan belajar konkret (nyata) mengenai hidup daripada konsep yang tinggi, (5) Lihatlah peluang kerja dan belajar untuk bisa survive hidup dalam keluarga ditengah wabah covid-19 ini.



## Daftar Pustaka

- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339-346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>.
- Anggereini, E. (2017). Asif, A. R., & Rahmadi, F. A. (2017). Hubungan tingkat kecanduan gadget dengan gangguan emosi dan perilaku remaja usia 11-12 tahun (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine). Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2), 111- 119. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1560>.
- Bell, D., Nicoll, A., Fukuda, K., Horby, P., Monto, A., Hayden, F., ... Van Tam, J. (2006). Nonpharmaceutical interventions for pandemic influenza, national and community measures. *Emerging Infectious Diseases*. <https://doi.org/10.3201/eid1201.051371>.
- Dar, 2020. "Kakanwil Kementerian Agama, Komang Sri Marhaeni". Nusa Bali, 7 Mei, hal: 1.
- NB, 2020. "Dirjen Bimas Hindu Menyapa Guru Agama Hindu". Nusa Bali, 7 Mei, hal: 1.
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sa. Aksara Public, 4(2), 155-165.
- Abidin, Z., Rumansyah, Arizona, K. (2020). Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 2620-8326.
- Adit, A. (2020). 12 Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Gratis!. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasipembelajaran-daring-> (Online) Tersedia : kerjasama-kemendikbudgratis?page=all.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020) Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1) Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Sari, Nilam, dkk. 2019. Efektivitas Penggunaan E-Learning Berbasis Edmodo Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika. *Jurnal Curere*. 3 (2).